

Memotivasi Anak-Anak untuk Berwisata Pustaka

Elly Suryani^{1*}

¹ Pustakawan Pertama
Perpustakaan Pusat Universitas Sriwijaya

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Februari 2018

Accepted: 28 Maret 2018

Keywords:

Perpustakaan, wisata pustaka
dan memotivasi anak-anak

ABSTRAK (ABSTRACT)

Anak-anak merupakan aset bangsa yang diharapkan kelak dapat memberikan sumbangsihnya terhadap bangsa dan negara Indonesia, untuk itu penulisan ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih terhadap anak-anak di Kecamatan Indralaya Utara khususnya, dan wilayah Ogan Ilir umumnya. Wisata pustaka dimaksudkan untuk mengajak anak-anak berkunjung ke berbagai lembaga-lembaga informasi yang ada di sekitarnya sehingga anak-anak dapat mengetahui berbagai informasi melalui berbagai jenis dan bentuknya guna membuka mata dan menambah wawasan mereka tentang dunia informasi lewat koleksi yang ada di perpustakaan.

A. Pendahuluan

Anak merupakan makhluk yang masih sensitif artinya sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya, karenanya sebagai orang tua hendaknya betul-betul dapat memberikan warna dan corak yang dapat membentuk pribadi anak secara positif. Karakter anak dapat dibentuk di rumah dan dimasyarakat. Anak membutuhkan perhatian secara serius agar ia tidak mudah tergoda oleh lingkungan yang berada di luar rumah. Sebab lingkungan diluar memiliki berbagai corak dan kebiasaan masyarakat yang dapat mewarnai karakter anak nantinya. Jika kurang dan bahkan tidak ada sama sekali pengawasan dari orang tua kecenderungan anak akan terjerumus di lembah noda dan bahaya yang akan terjadi terhadap anak. Oleh karena itu kehati-hatian dari pihak keluarga sangat dibutuhkan bagi seorang anak sebagai aset bangsa sekaligus menjadi pewaris penerus bangsa

Banyak ragam dan cara bagi orang tua dan masyarakat untuk membentuk karakter anak bangsa agar mereka memiliki keluasan pemandangan, dan membuat mereka terbuka matanya melalui upaya wisata ini. Sebagaimana istilah yang sering kita dengar yaitu ala bisa karena biasa. Memang masih ada kemungkinan lain yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan berbagai dimensi kehidupan si anak. Jika kita menginginkan si anak akan banyak

* Corresponding Suryani: elly66suryani@gmail.com

pengetahuan dan berwawasan luas kelak, maka biasakanlah anak untuk berwisata ke tempat yang memiliki keragaman informasi melalui koleksi-koleksi untuk bacaan dan ilmu pengetahuan lainnya. Karena koleksi atau buku-buku itu merupakan jendela ilmu pengetahuan. Jika anak bangsa kita berasal dari keluarga orang muslim maka anak-anak dianjurkan selalu berwisata ke tempat ibadah yaitu masjid, mushollah, langgar dan lain sebagainya, sehingga anak akan cenderung menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Melalui lingkungan di tempat ibadah apakah di masjid, mushollah atau langgar. Karena kebiasaan mengikuti orang tuanya anak dapat melihat langsung praktek ibadah seperti sholat berjamaah, mendengar ceramah atau tausiyah dan lain-lain akan membuat anak bangsa menjadi terbiasa untuk melakukan apa-apa yang menjadi pengalamannya. Sebagaimana kita ketahui bahwa melalui gerak-gerak, penglihatan, pendengaran dari lingkungannya akan membuat anak pada akhirnya menjadi pandai.

Demikian juga jika kita menginginkan anak kita kelak memiliki pengetahuan yang luas, pola pikir yang luas, motivasilah melalui wisata pustaka ke perpustakaan. Ajaklah anak ke perpustakaan terdekat di wilayah tempat tinggal anda sehingga lebih mudah dijangkau dengan waktu yang tidak terlalu lama. Misalnya perpustakaan (TBM) di desa dalam wilayah Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, salah satunya Taman Bacaan Masyarakat yang baru didirikan di desa Permata Baru.

B. Telaah Pustaka

B.1 Pengertian-pengertian

B.1.1 Pengertian memotivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memotivasi berasal dari kata motivasi diberi awalan me. Motivasi adalah /mo·ti·va·si/ n 1 [1]. dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; 2) *Psi* usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya; bawah sadar dorongan untuk bertindak yang pada hakikatnya terselubung bagi yang bersangkutan, tetapi dapat ditelusuri melalui perilakunya; ekstrinsik dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang; intrinsik dorongan atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar; Sementara dalam tema tulisan yang akan dibahas ini adalah memotivasi /me·mo·ti·va·si/ v anak, memberikan motivasi kepada anak yaitu bagaimana

menciptakan suasana yang subur untuk lahirnya motivasi dalam keluarga sehingga akan terjadi perubahan sikap dan akan menumbuhkan minat untuk membaca. Dengan demikian dapat penulis tambahkan bahwa memotivasi anak dapat dilakukan melalui eksternal dimana munculnya dorongan akibat dari pengaruh yang datang dari luar diri si anak, sedangkan yang bersifat internal adalah pengaruh yang muncul tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Artinya datang dari diri anak itu sendiri.

B.1.2 Pengertian anak-anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia [2] anak-anak berarti 1) *a* masih kecil (belum dewasa); 2) *cak n* anak buah; dalam tulisan ini anak-anak dimaksud adalah manusia yang masih kecil belum dewasa.

Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009) dalam Yhantiaritra (2015) [3] yaitu: Masa balita 0 – 5 tahun, Masa kanak-kanak 5 – 11 tahun, Masa remaja Awal 12 – 16 tahun, Masa remaja Akhir 17 – 25 tahun, Masa dewasa Awal 26- 35 tahun, Masa dewasa Akhir 36- 45 tahun, Masa Lansia Awal 46- 55 tahun, Masa Lansia Akhir 56 – 65 tahun dan Masa Manula 65 – sampai atas.

Dengan menelaah kategori umur dari Depkes di atas maka dapat penulis asumsikan bahwa anak-anak usia sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas dengan kelompok usia 0-16 tahun dan remaja kelompok usia 17-25 tahun. Sedangkan masa anak menurut Agama Islam dimana anak sebelum sampai umur baligh (untuk anak lelaki apabila sudah mengalami mimpi dan mengeluarkan mani sedangkan untuk anak perempuan apabila sudah menstruasi)

B.1.3 Pengertian wisata pustaka

B.1.3.1 Pengertian wisata

Menurut Suyitno (2001) [4] dalam digilib.unila.ac.ad bahwa wisata dalam bahasa Inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (Ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa Latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran, dan dalam bahasa Perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata. Sedangkan menurut Fandeli (2001) [5] dalam digilib.unila.ac.id bahwa wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, selanjutnya Suyitno (2001) [4] dalam digilib.unila.ac.id juga mengemukakan bahwa

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik yang meliputi : 1). Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya, 2). Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain, 3). Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata, 4). Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan, 5). Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi.

Terkait dengan pengertian wisata di atas banyak arti lainnya seperti dalam biro perjalanan bahwa wisata dalam hubungannya dengan kepariwisataan berarti "Travel" [6].

Soetomo (1994) [7], dalam Widyatama yang didasarkan pada ketentuan WATA (World Association of Travel Agent), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik didalam maupun luar negeri. Sehingga pada pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian wisata lebih menekankan pada kegiatan yang dilakukan wisatawan dalam suatu perjalanan pariwisata. Dalam suatu perjalanan wisata, wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata sejarah, maka wisatawan tersebut dapat dikatakan melakukan kegiatan wisata sejarah. Dalam artian kegiatan yang dilakukan adalah untuk menikmati objek-objek bersejarah. Hal tersebut merupakan gambaran dari pengertian wisata itu sendiri, apabila dijelaskan secara singkat wisata adalah suatu kegiatan dalam suatu perjalanan pariwisata. Dimana kegiatan dalam pariwisata ini sangat ditentukan oleh minat dari wisatawan itu sendiri. Tidak hanya ditentukan oleh minat wisatawan melainkan berdasarkan sumber daya pariwisata yang tersedia. Oleh karena itu banyak muncul istilah wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, wisata edukasi dan jenis wisata lainnya.

Banyak aspek yang terkandung dalam kegiatan wisata karena tergantung dengan tujuan wisata itu sendiri, Misalnya wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, wisata edukasi sebagaimana tercantum diatas, dan termasuk juga wisata pustaka yang akan dibahas dalam tulisan ini. Tulisan ini bertemakan tentang wisata pustaka artinya memiliki fungsi seperti fungsi rekreasinya, fungsi edukasinya, fungsi informatifnya dan lain sebagainya dan wisata ini bersifat edukasi. Menurut KBBI (1990) Dalam Suroso, Rendra (2004) [8] bahwa Pengertian Edukasi Secara Etimologis, edukasi berasal dari kata latin yaitu *educare* yang artinya "memunculkan", "membawa", "melahirkan" dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran

atau kemampuan fisik dalam individu. Pendidikan dan edukasi memiliki pengertian yang berbeda, pendidikan adalah perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik (KBBI. 1990). Sedangkan pengertian edukasi adalah upaya dari subyek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek.

B.1.3.2 Pengertian pustaka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia [9] bahwa kata pustaka/pus·ta·ka/ *n* 1 kitab; buku; 2 buku primbon; Sesuai dengan tema tulisan ini maka pustaka dimaksud adalah buku-buku yang dikelola secara sistematis di tempatkan di perpustakaan.

B.1.3.3 Pengertian dan tujuan wisata pustaka

a) Pengertian Wisata Pustaka

Pengertian wisata pustaka adalah perjalanan atau kunjungan ke tempat pusat informasi dalam hal ini perpustakaan untuk memperoleh informasi dari berbagai jenis sumber informasi yang ada. Misalnya dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain, dan yang noncetak seperti kaset, CD-ROM, slide, films, dan lain-lain.

b). Tujuan wisata pustaka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online tujuan wisata 1) daerah yang memiliki objek wisata yang ditunjang oleh masyarakat dan prasarana pariwisata; 2) tempat yang menjadi sasaran kunjungan wisata; 3) daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan;

Sehubungan dengan pengertian di atas dalam Lib-SMPIT. (2015) [10]. Bahwa kegiatan wisata pustaka di Perpustakaan Daarul Ilmi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta bahwa Tujuan dari kegiatan Wisata Pustaka ini tak lain adalah untuk mengenalkan, mendekatkan, dan mengakrabkan siswa kepada dunia pustaka dan literasi. Selain sebagai sarana informasi dan edukasi, perpustakaan juga bisa menjadi tempat rekreasi yang tak kalah menyenangkan dengan tempat rekreasi yang lain.

Misalnya ada sekelompok siswa yang berkunjung atau wisata pustaka ke Perpustakaan SMPIT Daarul Ilmi Abu Bakar Yogyakarta. Hasilnya Anak-anak sangat senang dan antusias dengan kegiatan ini. Dan mereka berharap akan ada kegiatan serupa selanjutnya.

Dengan demikian maka penulis berpendapat bahwa bagi para siswa yang berminat akan ada kecenderungan termotivasi melalui program wisata pustaka sebagaimana dilakukan siswa di Perpustakaan SMPIT Daarul Ilmi Abu Bakar Yogyakarta tersebut. Terkait dengan kondisi geografis dan budaya yang ada di Jawa memang sudah tampak umumnya mereka aktif ke perpustakaan-perpustakaan apakah perpustakaan sekolah, perguruan tinggi dan perpustakaan umum lainnya. Artinya masyarakat Jawa sebagian besar sudah terbiasa memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk menunjang kebutuhan mereka dalam proses belajar-mengajar di sekolah, Sebagaimana gambar yang tampil berikut ini



Gambar B.1 Beberapa orang anak yang berfoto di depan Kantor Arspusda Yogyakarta

Sebuah laporan [11] tentang Wisata pustaka ke Rumah Belajar Modern. Dimana rombongan Wisata Pustaka SD Tarakanita Ngembesan Turi Foto Bersama Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman



Gambar B.2 Foto Bersama Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman

Menurut laporan tersebut bahwa Wisata pustaka adalah sebuah layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman yang memfasilitasi siswa dan guru

Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kabupaten Sleman yang sekolahnya memiliki prestasi di bidang perpustakaan mengunjungi objek studi yang memiliki wahana menarik. Setiap kloternya menampung 50 siswa dan 4 orang guru pendamping.

C. Pembahasan kepustakaan

C.1 Bagaimana memotivasi anak untuk melakukan Wisata pustaka

Dalam Matrapendidikan.com (2014) [12] .Bahwa memotivasi siswa berkunjung ke pustaka Bagaimana jika sebuah blog, toko atau pustaka sekolah sepi pengunjung? Barangkali, artikel postingan yang diterbitkan dengan susah payah akan menjadi sebuah deretan kata dan kalimat yang kurang bermanfaat.Toko akan menjadi sebuah pajangan dan hiasan belaka.Dan barangkali, pustaka akan menjadi gudang tumpukan buku semata.Tentu saja akan mengecewakan. Masih mending kalau pustaka sekolah sepi pengunjung. Proses pendidikan akan tetap berjalan. Bukankah siswa bisa belajar bersama guru? Namun perlu dicatat bahwa pustaka sekolah itu ibarat jantungnya sebuah sekolah.Keberadaan sebuah unit perpustakaan sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

Pendapat lainpun berpendapat sama juga yaitu perpustakaan sebagai pusat informasi yang berfungsi untuk menunjang proses belajar disekolah. Sebab dari sekian banyak komponen pendidikan salah satunya adalah perpustakaan. Untuk memotivasi agar anak suka berkunjung ke perpustakaan, maka perpustakaan harus proaktif jemput bola, maksudnya pihak perpustakaan dan pustakawannya hendaknya bersikap dinamis, aktif dan produktif melakukan berbagai kegiatan masyarakat terutama disekitar wilayah perpustakaan yang bersangkutan berada. Misalnya perpustakaan sekolah bekerja sama dengan para guru diantaranya guru bahasa Indonesia melakukan berbagai kegiatan seperti lomba membaca puisi, berpidato, mengarang dan lain-lain di perpustakaanya. Kemudian lomba pengunjung teraktif membaca di perpustakaan serta meminjam buku terbanyak dan lain-lain.

Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar agar setiap gurunya memberikan tugas dan menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai sarana penunjang untuk menjawab dan mengerjakan tugas-tugas guru tersebut. Dalam promosi perpustakaan diharapkan mampu melakukan promosi melalui berbagai kegiatan seperti pameran buku, bazar yang melibatkan para toko buku dan penerbit dan pedagang lainnya.

Sehubungan dalam Matrapendidikan (2014) [12] juga menyebutkan bahwa untuk memotivasi siswa berkunjung ke pustaka dapat melalui tiga hal yaitu a). Meningkatkan pelayanan Pelayanan dalam hal ini adalah pelayanan personal dan administrasi yang berlaku di pustaka. Pelayanan personal yang ramah dan simpati akan menjadi bahan bakar ampuh bagi warga sekolah untuk selalu ingin berkunjung. Kemudian prosedur dan administrasi hendaknya semakin dipermudah dan dipercepat. Ini berkaitan dengan keterbatasan waktu berkunjung bagi warga sekolah yang rata-rata hanya pada waktu istirahat, b). Membenahi sarana dan fasilitas Ruang baca yang komprehensif membuat warga sekolah nyaman untuk berada di pustaka. Tentunya ruang baca harus memadai, pencahayaan yang baik, serta sistem pendingin ruang yang dibutuhkan. Yang tak kalah pentingnya dibenahi adalah jumlah bahan bacaan seperti koleksi buku, majalah, referensi yang mungkin diperbanyak Terutama buku-buku yang bersifat hiburan, c). Mengadakan kegiatan yang bersifat eksklusif Lomba menulis (artikel, puisi, dll) di pustaka termasuk kegiatan eksklusif. Begitu pula lomba meringkas/merangkum isi buku yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Kegiatan lain yang bersifat eksklusif adalah memberikan *reward* (penghargaan) kepada pengunjung pustaka. Apakah kategori berkunjung paling banyak atau pengunjung pustaka terbaik.



Gambar C.3 Koleksi buku di dalam rak

Dalam kaitanya ini, pihak orang tua di rumah juga diharapkan dapat berperan untuk memotivasi keluarganya agar menyenangi dan mencintai buku dan perpustakaan. Sebagaimana dari referensi majalah Kartini (2010) dalam Rina Irawati (2015) [13] bahwa terdapat beberapa usaha yang bisa dilakukan orang tua agar anak gemar membaca: 1) Sediakan berbagai bacaan baru yang menarik minat baca anak. Sesuaikan dengan usia anak agar ia tak kesulitan memahaminya. Pilihlah buku baru yang disertai gambar-gambar berwarna dan menarik, 2) Saat anak membaca, jangan dibiarkan sendiri. Dampingi agar anak paham pesan dari buku itu. Ketika menemani, jangan terlalu lama, cukup 25 menit. Selebihnya biarkan ia mengeksplorasi diri, 3) Anak jangan dimarahi ketika ia tidak suka

membaca. Sebab bila kita marah, anak akan tertekan. Hal ini justru membuat anak alergi terhadap buku bacaan. Jika anak tidak berminat membaca, coba tukar dengan aktivitas lain. Dan di hari lain coba lagi ajak ia membaca buku lagi hingga akhirnya menyukai, dan 4) Ketika menemani anak membaca, beri pengarahan agar anak tidak mengalami kesulitan. Bila anak sulit memahami, kita bisa menjelaskannya. Seandainya anak sukar menyebutkan perkataan, beri waktu untuk mencoba. Jika masih juga belum paham, hibur dia dan ajaklah membaca bersama.

C.2 Peranan dan fungsi perpustakaan untuk memotivasi anak wisata pustaka

Menurut Undang-undang No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan [14] bahwa perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan. Kemudian dalam Pasal 3 undang-undang Nomor 43 tahun 2007 menyatakan bahwa Perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa dan Pasal 4 menyatakan bahwa Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sejalan dengan pasal 3 di atas, artinya wisata pustaka bagi anak-anak terutama bagi anak-anak yang berada di wilayah Kecamatan Indralaya Utara maka kegiatan wisata atau kegiatan tour ini merupakan perjalanan para siswa-siswa di semua sekolah wilayah Indralaya Utara khususnya dapat berkunjung ke perpustakaan karena salah satu fungsi dari perpustakaan adalah rekreasi sehingga tepatlah wisata pustaka disamping rekreasi juga mereka memperoleh informasi, pengetahuan dan berbagai kekayaan lainnya.

C.3 Membiasakan anak untuk berwisata pustaka guna memperkaya pengalamannya

Pada dasarnya upaya yang paling tepat untuk membiasakan anak dalam berbagai hal dimulai dari lingkungan keluarga masing-masing anak. Misalnya, Sebagai orang tua dimana setiap akan melaksanakan sholat berjamaah di masjid selalu membawa anak-anaknya secara rutin, Keluarga akan ke pasar selalu membawa anak-anaknya sehingga secara tidak langsung, membiasakan anak untuk membaca melalui pengenalan tentang nama-nama toko, nama-nama sesuatu benda yang di toko-toko di pasar dan lain sebagainya

D. PENUTUP

Sebagai penutup tulisan ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa istilah wisata pustaka yang relevan dengan dunia perpustakaan artinya adalah melakukan perjalanan dengan kegiatan kunjungan ke perpustakaan guna memperoleh berbagai pengalaman-pengalaman dan informasi-informasi melalui berbagai jenis koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan. Sejalan dengan fungsi perpustakaan itu sendiri yakni adanya fungsi informatif, fungsi edukatif, dan fungsi rekreatif kesemuanya didapat dalam fungsi wisata pustaka itu sendiri bagi anak-anak, sebagaimana tema tulisan ini yaitu tentang “Memotivasi anak-anak” untuk wisata pustaka”. Dalam kaitan ini maka istilah wisata terkait program wisata religius sebagaimana kita kenal dengan program pengajian Ustadz Yusuf Mansyur program wisata hati. Artinya kita mengunjungi website Ustadz Yusuf Mansyur mengikuti program wisata hati. Disana kita akan memperoleh berbagai ilmu tentang ilmu agama terkait dengan hati atau qolbu.

Demikian juga dengan program wisata pustaka dimaksudkan di atas, dimana anak-anak memperoleh motivasi dapat melalui keluarganya masing-masing, dan juga dapat melalui motivasi dari pihak lain seperti dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan sehingga anak-anak termotivasi untuk aktif datang berkunjung ke perpustakaan. Banyak motivasi yang dapat diperoleh si anak misalnya berasal dari motivasi lingkungan masyarakat wilayah dimana anak-anak itu berada.

E. Daftar Pustaka

- [1] B.P. dan P. Bahasa, Arti Kata Motivasi, (n.d.). <https://kbbi.web.id/motivasi>.
- [2] B.P. dan P. Bahasa, Arti Kata Anak-Anak, (n.d.). <https://kbbi.web.id/anak-anak>.
- [3] Yhantiaritra, Kategori Umur Menurut Depkes, (2015). <https://yhantiaritra.wordpress.com/2015/06/03/>.
- [4] Suyitno, Pengertian wisata, (2001).
- [5] C. Fandeli, Potensi Obyek Wisata Alam Indonesia, Dalam: Fandeli. Chafid (Ed). (2001).
- [6] K. Irawan, Potensi objek wisata air terjun Serdang sebagai daya tarik wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara, (2010).
- [7] A. Soetomo, Pendidikan kepariwisataan, Solo Aneka. (1994).

- [8] R. Suroso, *Material dan Metode Edukasi dari Perspektif Sains Kognitif*, (2004).
- [9] B.P. dan P. Bahasa, *Arti Kata Pustaka*, (n.d.). <https://kbbi.web.id/pustaka> .
- [10] Perpustakaan Daarul Ilmi SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, *Wisata Pustaka ke Arpusda Kota Jogja*, (2017). <http://lib-smpitaby.blogspot.co.id/2015/04/wisata-pustaka-ke-arpusda-kota-jogja.html>.
- [11] Ambarwsri, *Rumah Belajar Modern (Rbm) Sebuah Pengembangan Perpustakaan Di Masa Depan*, (2013). <https://ambarwsri.wordpress.com/2013/12/14/rumah-belajar-modern-rbm-sebuah-pengembangan-perpustakaan-di-masa-depan/>.
- [12] M. Pendidikan, *Memotivasi Siswa Berkunjung ke Pustaka*, (2014). <https://www.matrapendidikan.com/2014/09/memotivasi-siswa-berkunjung-ke-pustaka.html>.
- [13] R. Irawati, *Memotivasi Anak Agar Gemar Membaca*, (2011). <http://blog.stie-mce.ac.id/rina/2011/05/16/memotivasi-anak-agar-gemar-membaca/>.
- [14] D.R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, DPR RI, Jakarta, 2007.